

**URGENSI AKTIVITAS KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
TENTANG KONSEP DIRI PENDERITA KUSTA  
DI DESA SUMBER GLAGAH PACET MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**KHUSNUL MUZAIRON  
NIM: D0.13.04.184**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SURABAYA  
2009**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Muzairon

NIM : DO.13.04.184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Juni 2009

Yang Membuat Pernyataan

**Khusnul Muzairon**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama : KHUSNUL MUZAIRON

NIM : DO 13 04 184

Judul : URGENSI AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KONSEP DIRI  
PENDERITA KUSTA DI DESA SUMBER GLAGAH PACET  
MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juni 2009

Dosen Pembimbing



**Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
**NIP. 150 263 183**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Khusnul Muzairon** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah  
Dekan,

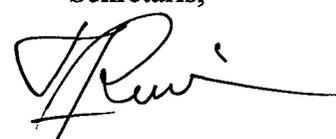


  
**Drs. Nur Hamim, M.Ag**  
**NIP. 196203121991031003**

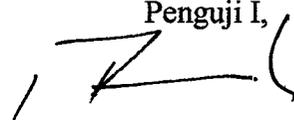
Ketua,

  
**Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
**NIP. 196912121993031003**

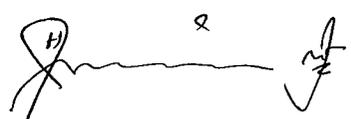
Sekretaris,

  
**M. Nuril Huda, M.Pd**  
**NIP. 198006272008011006**

Penguji I,

  
**Drs. H.Moch. Tolchah, M.Ag**  
**NIP. 195303051986031001**

Penguji II,

  
**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag**  
**NIP. 196804101995032002**

























































yang positif bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Shalat adalah satu nama yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Dalam shalat, hamba seolah-olah berada di hadapan Tuhannya dan penuh kekhusyuan-nya memohon banyak hal kepada-Nya. Perasaan ini akhirnya menimbulkan adanya kejernihan spiritualitas, ketenangan hati, dan keamanan diri di kala ia mengarahkan emosi dan anggota tubuhnya kepada-Nya dengan meninggalkan kesibukan dunia dan permasalahannya.

Dengan penggambaran di atas, maka shalat sangat berperan penting dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian. Juga dalam menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering dialami banyak manusia.

Shalat berjama'ah pun ternyata memiliki pengaruh maupun terapi sosial dan kejiwaan yang penting. Dengan berangkat seorang muslim ke masjid dalam lima waktunya untuk mengerjakan shalat jama'ah, maka pada saat itulah ia dapat lebih mengenal tetangganya yang tinggal satu daerah dengannya. Hal ini dapat membuatnya optimis dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menjalin persaudaraan yang kuat di antara mereka, sehingga dapat menumbuhkembangkan konsep diri dan rasa percaya diri mereka dalam menjalani hidup.





















kurang berharga serta membayangkan kegagalan sehingga ia enggan untuk mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya seseorang yang menganggap dirinya positif, individu tersebut akan melakukan tugas dengan sungguh-sungguh dan mau mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapinya sehingga ia akan meraih kesuksesan. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam diri individu tersebut sebenarnya memiliki konsep diri positif dan negatif yang mempengaruhi individu dalam memandang dirinya sendiri.

Penelitian menunjukkan bahwa konsep diri negatif seringkali berhubungan dengan depresi klinis. Individu tersebut mengalami kecemasan secara ajeg, karena menghadapi informasi tentang dirinya sendiri yang tidak dapat diterimanya dengan baik dan mengancam konsep dirinya.

Cahoun dan Acocello menyatakan bahwa ada dua tipe konsep diri negatif dalam diri seseorang yaitu :

- a. Pandangan individu tentang dirinya sendiri yang benar-benar tidak teratur, menunjukkan individu tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kelebihan dan kekuatannya serta apa yang individu hargai dalam hidupnya.
- b. Individu memiliki konsep diri yang selalu stabil dan terlalu teratur dan kaku. Individu menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya



























melakukan sesuka hati tanpa menghiraukan norma-norma yang ada. Misalnya judi, mengemis, mengamen di sembarang tempat ini menjadi pekerjaan mereka sehari-hari. Mereka tidak menyadari bahaya yang mereka hadapi, yakni cacat yang akan berangsur-angsur menghinggapinya mereka. Maka saat yang tepat untuk mereka adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka, juga mengajak mereka untuk peduli dengan diri dan penyakit yang dideritanya. Serta mengajak untuk menjaga kebersihan. Dengan berobat secara teratur serta kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah.

Oleh karena itu di dalam aktifitas keagamaan yang penulis teliti. Para penderita diberi terapi melalui agama. Tujuannya bukan hanya untuk mengajak mereka kembali ke jalan Tuhan, tetapi juga mengembalikan motivasi para penderita kusta serta menumbuhkembangkan konsep diri penderita agar tidak minder di kalangan masyarakat dan juga kepercayaan masyarakat kepada para penderita kusta serta menghilangkan eliminasi kusta.

Kusta bukanlah penyakit yang harus ditakuti penderitanya. Kusta adalah jenis penyakit yang sama dengan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Hanya saja jika terlambat berobat akan menyebabkan kecacatan.

Hal ini pun sama dengan penyakit lainnya apabila dibiarkan akan bertambah parah. Karena isu yang berkembang di masyarakat sangat berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya mengenai penderita kusta dan ironisnya para penderita tersebut kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungannya yang akan



Rasulullah mempunyai hal ihwal, tentang pengobatan yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, pertama hadits yang mendorong praktek penyembuhan penyakit dan prinsip kesehatan secara luas. Kedua, hadits yang mengenai praduga Rasul mengenai penyakit dan kesehatan serta tindakan untuk menyembuhkannya, entah secara medis atau spiritual. Ketika hadits yang berkaitan dengan pengobatan cara Nabi. Allah selalu menyediakan penyembuhan bagi semua penyakit atau setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang diberikan sesuai dengan penyakit yang diderita akan diperoleh kesembuhan dengan izin Allah.

Dalam ilmu pengobatan Nabi, setiap penyakit dapat disembuhkan melalui spiritual, salah satunya adalah shalat, ada tiga alasan mengenai hal ini. Pertama, shalat merupakan bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Kedua, shalat memiliki manfaat psikologis karena bisa mengalihkan perhatian pikiran dari rasa sakit dengan jalan memperkuat tenaga pengusir rasa sakit. Ketika disamping konsentrasi pikiran dalam shalat terdapat latihan fisik seperti serangkaian gerakan yang terdapat dalam shalat.





















dan penderita kusta yang tidak mengikuti sama sekali, juga untuk mengetahui keberhasilan aktifitas keagamaan dalam membentuk konsep diri.

Bahan penelitian lain adalah para mantan penderita kusta, mereka menjelaskan bahwa setelah diadakan aktifitas keagamaan oleh para tokoh agama setempat dapat membawa dampak yang sangat baik dan membantu proses kesembuhan para penderita kusta dalam menjalani kehidupan, karena penyakit kusta bukan hanya menyebabkan cacat tetapi juga membawa pengaruh terhadap keadaan psikologi penderitanya. Apabila keadaan mereka shock maka aktifitas keagamaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Sebaliknya apabila keadaan psikologi mereka tertata maka aktifitas keagamaan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan angket yang penulis sebarkan kepada 70 penderita kusta yang menjadi sampel dari 100 orang, populasi yang tersebar di Desa Sumber Glagah.

Dari sejumlah angket yang telah disebarakan sebanyak 15 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A skor adalah 3
- b. Untuk jawaban B skor adalah 2
- c. Untuk jawaban C skor adalah 1



22	3	3	1	3	1	3	2	1	3	1	2	1	2	2	2	30
23	2	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	29
24	1	3	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	26
25	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	25
26	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	27
27	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	2	3	1	3	3	31
28	2	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	27
29	1	3	3	1	2	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	31
30	2	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	1	26
31	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	30
32	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	3	30
33	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	2	29
34	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	31
35	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	26
36	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	24
37	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	26
38	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	23
39	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	27
40	1	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	29
41	2	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	27
42	3	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	3	2	29
43	1	3	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	29
44	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	26
45	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	24
46	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	25
47	1	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	28
48	3	1	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	30

49	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	29
50	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	29
51	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	31
52	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	31
53	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	29
54	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	29
55	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	26
56	2	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	28
57	2	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	2	2	29
58	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	30
59	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	2	29
60	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	29
61	3	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	28
62	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	29
63	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	25
64	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	26
65	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	3	29
66	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	30
67	1	3	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	25
68	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	26
69	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	24
70	2	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	26
	Total Responden = 70															1958



25	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	26
26	3	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	25
27	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	3	29
28	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	26
29	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	29
30	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	26
31	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	33
32	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	28
33	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	27
34	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	31
35	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	3	28
36	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	24
37	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	28
38	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	3	25
39	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	28
40	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	28
41	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	3	29
42	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	30
43	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	31
44	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	25
45	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	25
46	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	25
47	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	29
48	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	30
49	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	31
50	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	27
51	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	30
52	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	31

53	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	30
54	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	29
55	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	28
56	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	29
57	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	30
58	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	30
59	3	1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	3	1	27
60	3	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	29
61	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	29
62	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	28
63	3	2	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	26
64	1	3	1	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	3	27
65	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	29
66	1	3	1	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	3	3	27
67	3	3	1	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	28
68	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	29
69	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	3	29
70	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	30
	Total Responden = 70															1952

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	Poniran	27	30	810	729	900
2	Poniyem	29	30	870	841	900
3	Sairon	27	30	810	729	900
4	Mustaman	28	25	700	784	625
5	Kusni	28	29	812	784	841
6	Supeno	26	29	754	676	841
7	Giso	29	31	899	841	961
8	Suparman	24	25	600	576	625
9	Syamsiyah	27	30	810	729	900
10	Saimun	24	28	672	576	784
11	Samat	26	26	676	676	676
12	Siaman	29	27	783	841	729
13	Djamil	28	25	700	784	625
14	Suroto	24	26	624	576	676
15	Suprpto	25	26	650	625	676
16	Sundari	24	27	648	576	729
17	Sugiono	26	27	702	676	729
18	Suroso	26	26	676	676	676
19	Slamet	29	26	754	841	676
20	Samelan	28	27	756	784	729
21	Parmin	27	24	648	729	576
22	Supinah	30	29	870	900	841
23	Suratmin	29	26	754	841	676
24	Senen	25	26	650	625	676
25	Pahing	26	26	676	676	676
26	Djoko	26	25	650	676	625
27	Djarot	31	29	899	961	841











## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada penderita kusta di Desa Sumber Glagah, Pacet, Mojokerto dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang sederhana dan sering dilakukan masyarakat pada umumnya sehingga penderita kusta sebagian besar dapat mengikuti tanpa ada keterpaksaan. Seperti membaca al-Qur'an bersama, shalat jama'ah bersama dapat memiliki pengaruh maupun terapi sosial dan kejiwaan yang penting, dengan berangkat seorang muslim ke masjid dalam lima waktunya untuk mengerjakan shalat berjama'ah, maka pada saat itulah ia dapat mengenal tetangganya yang tinggal satu daerah dengannya, hal ini dapat membuat penderita kusta lebih optimis dalam berinteraksi dengan masyarakat luas dan menjalin persaudaraan yang kuat diantara mereka, sehingga dapat menumbuhkembangkan konsep diri yang baik bagi penderita kusta dan rasa percaya diri mereka dalam menjalani hidup. Dengan adanya pengajian dan istighotsah yang diadakan oleh tokoh agama di Desa Sumber Glagah, Pacet, Mojokerto tidak hanya membantu menyembuhkan penyakit kusta, tetapi juga membawa pengaruh positif terhadap penderita kusta, tetapi juga membawa

pengaruh positif terhadap penderita kusta. Hal ini terbukti dengan meningkatnya gairah untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Istilah konsep diri tidak terlepas dari teori kepribadian, karena diri (self) membentuk konsep diri seseorang. Konsep diri diartikan sebagai sistem yang terbentuk dari hasil belajar yang kemudian mengorganisir dan menginterpretasikan data yang masuk melalui indra lalu dipersepsikan keadaan konsep diri penderita kusta sejak dahulu sampai sekarang selalu menimbulkan “stigma negatif” di dalam kehidupan masyarakat, mereka sering diperlakukan tidak sewajarnya manusia, mereka banyak dimusuhi, dikucilkan dan diasingkan dari masyarakat. Akibat dari pengecilan masyarakat, mereka cenderung tertutup dan menyembunyikan diri serta enggan bergaul dengan masyarakat lain. Mereka lebih suka hidup dan berinteraksi dengan kelompok sesama penderita kusta. Sebenarnya mereka menginginkan kehidupan yang wajar, bergaul dan bekerja sebagaimana masyarakat lainnya. Namun sebagian masyarakat belum bisa menerima kehadirannya sebagaimana adanya. Akibat tekanan-tekanan itu, maka sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Akibat lain mereka tidak bisa mengembangkan potensi dirinya.
3. Adanya keberhasilan aktivitas keagamaan dalam meningkatkan konsep diri penderita kusta di Desa Sumber Glagah, Pacet, Mojokerto berdasarkan analisa product moment menunjukkan bahwa hubungan aktivitas keagamaan dengan meningkatkan konsep diri penderita kusta







- Huda, Nurul, *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penalangan Bimbingan Dalam Khutbah Islam Pusat, 1982
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Jainuddin, *Pelatihan Kusta*, 25 Desember 2005, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- \_\_\_\_\_, *Pendekatan Ajaran Islam Dalam Penanggulangan Penyakit Kusta*
- Jaya, Yahya, *Spiritual Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhada, 1994
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Koswara, *Psikologi Eksistensial: Suatu Pengantar*, Bandung; PT. Eresco, 1987
- Kusnartedjo, Nanang, *Kusta dan Permasalahannya*, 2007
- Mahfud, Irham, *Metodologi Penelitian Bidang-Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*, Yogyakarta: Citramaya, 2005
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanidata Offset, 1985
- Mas'ud, Hasan Abdul Qohar, *Karya Ilmiah Populer*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1998
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Partanto, Pius A., M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola: Surabaya, 1994
- Pusat Pelatihan Kusta Nasional, *Diagnosis Klasifikasi dan Pengobatan Kusta*, 2003

- Qordhowi, Yusuf, *Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998
- Rahman, Fazlur, *Etika Pengobatan Islam Penjelajahan Neomodernisme*, Bandung: Mizan, 1999
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Susiana dan Mukarman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Zaidah, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1984
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 1990